

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5,8 juta km² yang terdiri dari luas perairan kepulauan 2,95 juta km², luas laut teritorial 0,3 juta km² dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia 2,55 juta km² yang memiliki kekayaan sumber daya perikanan melimpah sehingga dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan hasil sumber daya perikanan yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dan peluang besar guna memajukan perekonomiannya (Indonesia.go, 2019).

Kemudian secara geopolitik Indonesia memiliki peran yang sangat strategis karena berada di antara benua Asia dan Australia, serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam konteks perdagangan global (*the global supply chain system*) yang menghubungkan kawasan Asia-Pasifik dengan Australia (Indonesia.go, 2019). Dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan letak geografis dan geopolitik yang strategis memberikan Indonesia keanekaragaman biota laut seperti tuna yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif.

Tuna merupakan salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan banyak diminati oleh konsumen dunia karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Hal inilah yang menjadikan tuna sebagai salah satu komoditi pangan terbesar dan termahal di dunia. Data resmi *Food and Agriculture Organization* melalui SOFIA pada tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia diperkirakan dapat memasok lebih dari 16% total produksi dunia dengan rata-rata produksi tuna Indonesia mencapai lebih dari 1,2 juta ton/tahun. (Indonesia K. K., 2018). Maka dengan sumber daya tuna yang melimpah di perairan

Indonesia dapat dijadikan sebagai peluang yang besar untuk menjadi salah satu produsen dan eksportir utama komoditi perikanan khususnya tuna.

Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat bergantung pada penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor hasil-hasil sumber daya alam untuk memajukan perekonomiannya. Sektor perikanan adalah salah satu sektor non migas yang turut berperan penting dalam memberikan kontribusi devisa negara melalui ekspor komoditas perikanan antara lain produk tuna, cakalang, udang dan gurita yang menjadi komoditi utama ekspor Indonesia. Sektor perikanan Indonesia menyumbang 3,88% secara *year on year* atau 12,36% secara produk domestik bruto (PDB) (Indonesia K. K., 2018).

Oleh karena itu, komoditas tuna menduduki peran penting dalam meningkatkan pembangunan perikanan di Indonesia. Tuna menjadi komoditas dengan nilai ekspor terbesar Indonesia dengan negara tujuan utama ekspor tuna Indonesia adalah Amerika Serikat, Japan, Thailand, Italia dan Saudi Arabia sehingga menjadikan tuna sebagai salah satu komoditas perikanan Indonesia yang unggul dalam kegiatan ekspor ke pasar Internasional. Dalam hal ini tuna memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian yakni meningkatkan perekonomian Indonesia dan mampu mendorong pendapatan perusahaan-perusahaan serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Adanya perkembangan globalisasi yang telah terjadi menyebabkan berbagai perubahan fundamental dalam aspek perekonomian dunia di sektor keuangan maupun perdagangan. Perubahan dalam sektor perdagangan telah mendorong Indonesia untuk melakukan penyesuaian kebijakan dan praktek perdagangan internasional. Sehingga kebijakan Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian (Biro Hubungan dan Studi Internasional Direktorat Internasional Bank Indonesia,

2007). Maka akibat dari keragaman sumber daya dan kebutuhan untuk konsumsi dunia yang kian meningkat, menjadikan komoditas perikanan berperan penting dalam perdagangan dunia. Pada tahun 2017, total ekspor ikan dunia mencapai sekitar 54 juta ton dengan nilai USD 141 milyar. (Food and Agriculture Organization, 2017).

Tabel 1
Perkembangan Nilai Ekspor Tuna Indonesia

Tahun	Nilai Ekspor (000 USD)	Perubahan (%)
2012	749.993	
2013	763.839	1,8%
2014	692.447	-9,34%
2015	583.558	-15,7%
2016	566.162	-2,98%
2017	677.900	19,7%
2018	713.900	5,31%
2019	798.990	11,91%

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2019*

Ekspor tuna Indonesia pada tahun 2012 – 2019 mengalami fluktuasi. Dari tabel 1 diatas dapat dilihat perkembangan ekspor tuna Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Selama periode tersebut, penurunan ekspor tuna paling drastis terjadi pada tahun 2014 dimana ekspor pada tahun tersebut hanya sebesar USD 692.447 juta atau mengalami penurunan sebesar 9,34% dan pada 2015 total ekspor sebesar USD 583.388 juta atau turun sebesar 15,7%. Kemudian kenaikan ekspor tuna terjadi selama tiga dekade berturut-turut yaitu pada tahun 2017 sebesar USD 677,9 juta atau naik sebesar 19,7%, tahun 2018 sebesar USD 713,9 juta atau naik sebesar 5,31% dan 2019 sebesar USD 789.990 juta atau naik sebesar 11,91%.

Tabel 2
Perkembangan Volume Ekspor Tuna Indonesia
2012-2019

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Perubahan(%)
2012	201.161	
2013	208.881	3,83%
2014	206.561	-1,11%
2015	172.293	-16,58%
2016	145.901	-15,31%
2017	203.444	39,4%
2018	168.433	-17,2%
2019	204.742	21,55%

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2019*

Berdasarkan tabel perkembangan ekspor tuna Indonesia diatas dapat dilihat bahwa dalam periode tiga tahun terakhir nilai dan volume ekspor tuna mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 Indonesia mampu menjadi produsen tuna terbesar di dunia mengalahkan China dan berhasil memasok lebih dari 16% total produksi dunia dengan rata-rata produksi tuna Indonesia mencapai lebih dari 1,2 juta ton/tahun. Disamping itu, Indonesia merupakan negara kontributor produksi terbesar diantara 32 negara anggota *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC)*.

Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ekspor tuna Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“AKSELERASI EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA DI PASAR GLOBAL PADA 2017 – 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

“Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenaikan ekspor tuna Indonesia pada 2017-2019?”

C. Landasan Teori

Untuk menjelaskan latar belakang masalah dan kemudian menjawab pokok permasalahan, maka Penulis menggunakan **Teori Politik Luar Negeri (*Foreign Policy*)** sebagai landasan analisa untuk menjabarkan secara terperinci dan sistematis mengenai latar belakang dan penyebab terjadinya peningkatan ekspor tuna Indonesia pada 2017 – 2019:

Teori Politik Luar Negeri (*Foreign Policy*)

Richard Snyder mengemukakan teori politik luar negeri dalam model pembuatan keputusan (*The Decision-Making Model*) bahwa:

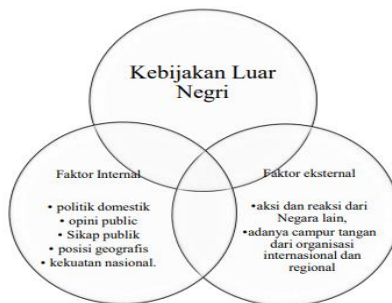
*“Politik luar negeri merupakan perilaku Negara dalam hubungan internasional, dimana dalam pengambilan keputusan (*Decision Making*) dipengaruhi oleh berbagai struktur dan ruang lingkup pada sistem domestik (*internal*) dan sistem internasional (*eksternal*) yang harus di pertimbangan oleh Negara. Faktor internal dan eksternal akan membentuk preferensi suatu negara pada pembuatan kebijakan luar negeri, dimana faktor internal akan lebih menekankan pada hubungan masyarakat dengan negara, sedangkan faktor eksternal lebih menekankan pada struktur internasional seperti hubungan dengan negara lain serta situasi dunia” (Snyder, 1962, hal. 203).*

Fungsi pengambilan keputusan baik secara individual atau kelompok dalam institusional ataupun organisasional bersifat futuristik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mengacu pada situasi dan kondisi negara, seperti letak geografis, kekuatan nasional, politik domestik, opini dan sikap

publik. Sehingga adanya peran masyarakat, partai politik dan organisasi nasional yang mempengaruhi diambilnya kebijakan pada negara tersebut.

Sementara faktor eksternal yakni mengenai kondisi yang ada di luar wilayah negara tersebut, seperti hubungan antar negara baik secara bilateral, trilateral, regional dan multilateral serta adanya campur tangan organisasi internasional yang akan mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat kebijakan. Suatu organisasi dapat menekan suatu negara untuk mengambil kebijakan tertentu dengan menerapkan norma dan peraturan organisasi yang telah dibuat agar tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Diagram 1
Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri dalam Teori *Decision Making*



Sumber: Kurniawan, *Faktor Yang Mempengaruhi Pembuatan Kebijakan Luar Negeri*, 2017

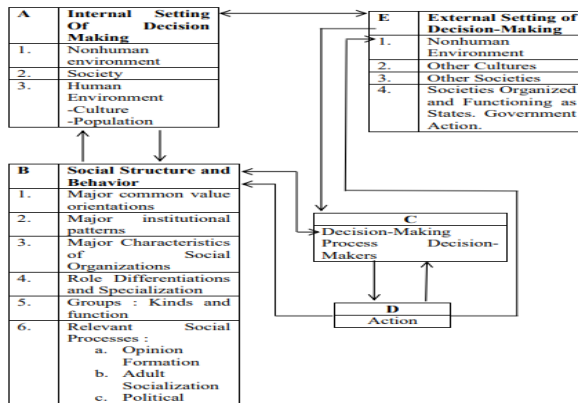
Berdasarkan diagram diatas, maka *decision making* memberikan penggambaran mengenai kebijakan luar negeri sangatlah kompleks, dimana terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi diambilnya kebijakan luar negeri yang harus dipertimbangkan oleh para pembuat keputusan. Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan luar negeri (*Foreign Policy*) merupakan serangkaian interaksi suatu negara

dengan negara lain dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan militer dalam mencapai suatu kepentingan.

Dimana negara tersebut melakukan berbagai kerjasama yang bersifat bilateral, trilateral, regional dan multilateral dengan menerapkan kebijakan luar negeri yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni melalui perang, perdamaian dan kerjasama ekonomi berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebuah kebijakan luar negeri dalam merespon situasi internasional.

Bagan 1

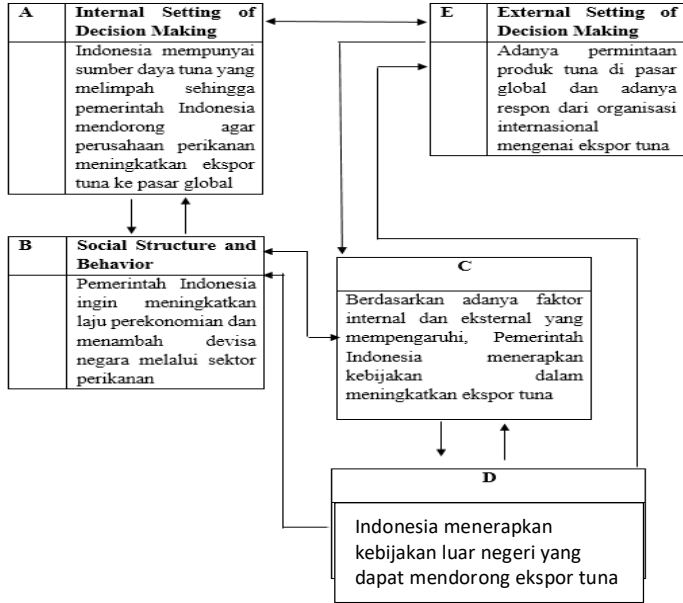
Model Proses Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri Richard Snyder



Sumber: *Richard C. S, H.W. Bruck, Burton Sapin, 1962, Foreign Policy Decision-Making.*

Berdasarkan bagan teori milik Richard Snyder diatas maka dapat dijelaskan bahwa Snyder membuat model proses pengambilan keputusan politik luar negeri yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, struktur dan perilaku sosial yang mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Maka teori Snyder ini bahwasannya dapat diaplikasikan kepada suatu proses pembuatan politik luar negeri Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna.

Bagan 2
Implementasi Model Proses Pengambilan
Keputusan Politik Luar Negeri



Kebijakan luar negeri yang merupakan keputusan politik luar negeri suatu negara yang pasti terdapat suatu kepentingan nasional. Sehingga terdapat faktor internal yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan politik luar negeri. Seperti adanya keinginan atau motivasi Indonesia dalam mengambil keputusan untuk dapat menciptakan kesejahteraan di negaranya dengan meningkatkan perekonomiannya. Sementara faktor eksternal yang terjadi ialah adanya permintaan produk tuna yang kian meningkat di pasar global menimbulkan respon-respon dari negara tujuan utama ekspor tuna agar Indonesia dapat memenuhi permintaan tuna di pasar global yang kian mengalami kenaikan. Maka dapat dipahami bahwa kebijakan luar negeri memiliki peranan penting dalam mengatur segala tindakan-tindakan agar dapat berjalan secara efektif dan terarah agar tercapainya tujuan negara.

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menarik argumentasi dari penelitian ini bahwa dapat faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan ekspor tuna Indonesia pada 2017-2019 sebagaimana berikut :

1. Faktor internal, yaitu adanya kebijakan Republik Indonesia dalam mendorong ekspor tuna Indonesia ke pasar global.
2. Faktor eksternal, yaitu adanya kebijakan negara importir terhadap tuna Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan ekspor tuna Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui kebijakan luar negeri negara tujuan utama ekspor tuna Indonesia pada tahun 2017-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan ekspor tuna Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia dalam meningkatkan ekspor tuna pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui kebijakan luar negeri negara tujuan utama ekspor tuna Indonesia pada tahun 2017-2019.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat cara atau upaya sistematis yang digunakan dalam rangka melaksanakan suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Susanto, 2018)

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan ekspor tuna Indonesia pada 2017-2019 lalu digambarkan secara sistematis.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai literatur serta sumber yang ada, seperti jurnal, artikel, website, surat kabar, dan berbagai data yang berkaitan tentang ekspor tuna Indonesia dan artikel diperoleh dari jurnal luar dan dalam negeri. Website dan surat kabar yang diperoleh dari website Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Luar Negeri Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengujian Mutu dan Hasil Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pusat data dan informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*), yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literatur yang dimaksud berupa jurnal, artikel, surat kabar, situs-situs internet, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan ekspor tuna Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis hasil penelitian adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam menganalisis permasalahan, digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian

menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan permasalahan yang ada secara umum, lalu kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

6. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pembahasan dan juga untuk membantu pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pembatasan dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar objek penelitian lebih jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak keluar dari wacana yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi kajian dinamika ekspor tuna Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

H. Sistematika penulisan

Secara umum, penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan erat satu sama lain. Sehingga pada akhirnya membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II DINAMIKA EKSPOR TUNA INDONESIA

Pada bab ini penulis akan membahas perkembangan komoditas tuna Indonesia dan pasar global.

BAB III KEBIJAKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA

Pada bab ini penulis akan membahas kebijakan Indonesia terhadap ekspor tuna ke pasar global.

BAB IV KEBIJAKAN NEGARA IMPORTIR TERHADAP TUNA INDONESIA

Pada bab ini penulis akan memaparkan kebijakan negara importir terhadap tuna Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup/kesimpulan.